

PEMBCU MEDIA SOSIAL DAN PENGARUHNYA AKIBATPERSELINGKUHAN: FENOMENA DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

Syafruddin Syam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
syafruddinsyam@uinsu.ac.id

ABSTRAK : Kemajuan teknologi dapat menimbulkan masalah sosial baik pada segi yang berdampak pada kehidupan positif bagi manusia, namun juga terhadap salahnya arah dalam penggunaan teknologi. Maka diantara sebabnya ialah, penyalahgunaan tersebut mengakibatkan suatu peristiwa yang kedepannya akan terjadi perceraian dikarenakan adanya cecok juga perselingkuhan pasangan istri dan suami bisa tersimpan dan tertinggal kemudian disalurkan melalui media sosial. Tujuan dari penelitian ini ialah mencegah perceraian mengapa bisa terjadi perceraian melalui media sosial sekarang ini, fakta dan sebab dalam kehidupan rumah tangga. dengan adanya upaya tersebut dalam mencegah penyalahgunaan media sosial dalam kehidupan rumah tangga. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan dengan pendekatan fenomenologi, dan bahwa hasil penelitian pemicu media sosial akibat penyalahgunaan adanya perselingkuhan pasangan istri dan suami melalui media sosial maka terjadilah perselisihan berkepanjangan. Dengan menggunakan media sosial yang berdampak buruk pada kedua belah pihak dengan cara dari pasangan itu sendiri supaya tidak terjadi perceraian dengan adanya pencegahan perceraian dilakukan bersama kemudian pada pihak yang mendamaikan yaitu keluarga, melakukan mediasi dari pihak keluarga agar tidak terjadi perceraian buat kerabatnya, baik pemerintah kota juga memberikan sosialisasi saran dan solusi tentang pembahasan ketahanan keluarga yang membuat agar keluarga mereka kokoh kedepannya, pendidikan pra nikah untuk dasar-dasar sebelum rumah tangga, sekolah ayah bunda yang diikuti oleh yang sudah menikah maupun belum menikah, dan memperkuat fungsi keluarga.

Kata Kunci : Pemicu Media Sosial dan Pengaruhnya, Perselingkuhan.

A. Pendahuluan

Ketika peraturan tertulis atau tidak tertulis mengenai kehidupan bersama ialah hubungan kehidupan berkeluarga telah dilanggar dan hubungan menjadi sakit yang tidak dapat terpisahkan dari ancaman. Salah satu fenomena yang menghasilkan situasi dimana perselingkuhan dan konflik bisa disebabkan karna hawa nafsu dan mungkin ada hubungan sebelumnya berkaitan dengan rumah tangga mereka, seperti perceraian. Banyak orang setiap tahunnya yang berkuasa jatuh dari jabatannya disebabkan perselingkuhan di luar pernikahan dengan berbagai sebab atau romantisme kontraversial lainnya. subjek penting dihadapi terapis saat melakukan konseling pada pasangan adalah

perselingkuhan yang rutin sering terjadi.¹

Penyebab perselingkuhan waspada media sosial, persoalan penggunaan media sosial terhadap kaitannya pada hubungan rumah tangga yang ditemukan oleh peneliti dari Boston University. Penggunaan media sosial merata di segala usia baik karena tersedianya banyak aplikasi bagi anak-anak, remaja, dan orang dewasa bahkan orangtua sudah memiliki dan menikmati smart phone mereka yang pintar sekali. Smart phone sudah menjadi kebutuhan setiap individu karnanya banyak digunakan dikalangan setiap usia. Baik untuk kebutuhan ia belajar, bekerja dan hiburan semata. Pemakaian media sosial menyeluruh rata di segala usia. aplikasi yang ada pada teknologi telepon seluler ini menjadikan habits banyak orang untuk aktif dalam menggunakan media sosialnya. Banyak setiap dari kita di sosial media ingin dikenal dan tentunya menambah pertemanan (followers) di aplikasi tersebut. Mau mengenal dan dikenal oleh banyak pengguna aplikasi lainnya yang ia belum kenal dan sebagian sudah berteman di kehidupan nyata dan media sosialnya, mau menarik dan memberikan simpati pada orang lain. Ingin memiliki kenalan yang pintar dan cantik, kaya, dan lainsebagainya.²

Dengan memberikan tanggapan berupa pujian kepada pertemanannya, rasa suka, senang sedih, dan mulai saling balas-balasan sms dan chatingan. Memberikan komentar pada apa yang telah diposting di aplikasi yang ia gunakan, sapaan terbuka memulai suatu pembicaraan dan terus menyambung hingga ke cerita dan kisah yang dialami mereka, dan sapaan tertutup maka mulai muncul motivasi yang membuat dalam bentuk tindakan dalam pesan yang tidak diketahui banyak orang hanya dia dan temannya yang saling tau komunikasi tertutup tersebut.

Terkadang komentar dari pertemanannya di media sosial dan juga sapaan- sapaan tampak berlebihan pada saat temannya seorang perempuan cantik mengupdate photo dan tulisan seperti *quotes* dan membagikan cerita lainnnya. Adapun suatu tulisan jika bermutu ataupun tidak bermanfaat penting atau tidaknya. Bait demi bait coretan di layar smart phone yang menjadi sebuah pajangan baik dicerita maupun distatusnya sudah mengundang dan memberikan banyak tanggapan suka, dan komentar.

Pertemanan dengan lawan jenis adalah rata-ratanya. Memberi tanggapan sok berempati, kata-kata balasan yang menggoda, membuat

¹Menina Vilanova Syamsuri, Suksimi yitnamurti, *Perselingkuhan dalam sudut pandang psikiatri Infidelity from psychiatric perception*, Ilmu Kedokteran Jiwa FK Universitas Airlangga/RSU Dr. Soetomo Surabaya

²*Ibid*, h. 2

suka, bahkan penasaran dengan cerita kehidupannya, merayu, memuji, dan bahkan sampai jatuh cinta dan seterusnya. Sehingga komentar-komentar dan tanggapan yang masuk dan diterima kadang dan sering enggan peduli pada peng-updatean tulisan sudah berpasangan, karena pertemanan benar-benar kenal, ada pula teman sebetulnya belum pernah kenal sebelumnya, belum pernah berinteraksi teman atau relasi dalam kehidupan nyata baik sekolah, organisasi, pertugasan, rapat kerja, dan lainnya. Berbagai komentar bagaimanapun bukan masalah dan pikiran.

Setiap manusia memiliki sifat tertarik pada lawan jenis yang indah dipandang baik dia sudah atau belum berpasangan. Ketika mengupload fotonya seseorang wanita yang cantik atau pria yang tampan, maka ia memperoleh banyak pendapat-pendapat dan juga tanggapan suka dari kawannya. Dengan banyak temuan dari media sosial orang hebat membuat filter-filter kecantikan yang bisa membuat kulit muka khususnya menjadi putih salah satu filter yaitu Beuty Plus, hilangnya flek hitam, komedo hilang tanpa repot repot ke klinik kecantikan. Hasil pengambilan foto lebih bagus dari semulanya. membuat banyak pengguna smartphone utamanya cewek- cewek untuk lanjut berpoto kemudian menguploadnya ke media sosial. Makin semangat untuk berpose selfie Makin tinggi jumlah penggemar begitu sebaliknya.

Sebagian wanita jika sudah sering ketagihan berpose dan menguploadnya sehingga menjadi lupa pada anak dan suami yang kewajibannya ada pada mereka. Dari banyaknya photo tidak ditemukan photo dengan orang terdekatnya yakni suami maupun anaknya. Bila kelihatan telah memiliki pasangan ia khawatir penggemarnya atau banyak orang yang menyukainya berkurang dia dihindangi psikologi semacam vokalis band yang banyak fans. Adanya fasilitas pesan tertutup (inbox) yang memberikan dan menyampaikan kesempatan di media sosial yang sifatnya privasi untuk dapat dilihat kepada kawan. Memfasilitasi pesan tertutup seorang yang mempunyai sifat penakut jika ia ngobrol langsung bertatap muka tentang tujuan yang sifatnya khusus. Dan mengungkapkan perasaan melalui pesan tertutup seseorang yang pemalu menjadi berani kemungkinan suatu hal yang benar ingin disampaikan atau hanya sebuah iseng-isengan, jadi bisa dikatakan sering digunakan untuk kejahatan asmara. Rayuan dan menggoda istri/suami orang lain sampai terjadinya perselingkuhan yang bisa mengakhiri rumah tangga yang sudah berantakan atau rumah tangga tetap utuh selingkuhan tetap jalan.³

Pada kenyataannya media sosial telah membuat rasa nyaman bagi

³Rahmat, *Media Sosial Penyebab Perselingkuhan*, Redaksi Barisan.co, diakses pada laman. <https://barisan.co/media-sosial-penyebab-perselingkuhan/> 21 Desember 2022

penggunanya dan berdampak negatif juga dampak positif yang ditimbulkan dari media sosial tersebut. Sisi positif ialah mudah saling berkomunikasi dan membantu urusan pekerjaan dan kebutuhan lainnya. Kemudian dari segi negative ialah menimbulkan peningkatan perceraian dalam kehidupan berkeluarga pasangan suami istri. Terjadinya kecekocokan antara suami dan istri salah satu sebab ialah dari pengguna smart phone pintar. Terjadinya perceraian pemicunya adalah rasa cemburu yang berwal dari media sosial. sebagaimana penggunaannya harus tetap pada pendapat positifnya dalam arti media sosial diarahkan pada hal-hal positif bukan hal-hal sebaliknya.⁴

Salah satu pemicu keretakan rumah tangga adalah media sosial seolah olah menjadi fasilitas yang paling mudah untuk melakukan perselingkuhan. Seakan-akan menjadi fenomena tersendiri pada beberapa tahun terakhir yaitu isu perceraian yang dipicu oleh media sosial.

B. Metode Penelitian

Pengetahuan yang diperoleh dengan benar, dengan menggunakan metode ilmiah untuk tujuan membuat, menemukan, dan juga untuk mengembangkan, dan menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang dilakukan secara sistematis yang ada pada koreksi terhadap pengetahuan itu.⁵ Suatu proses dalam metode penelitian, dalam versi lain dirumuskan, ialah suatu rangkaian langkah dan cara yang dilakukan secara sistematis dengan terencana guna agar dapat menjawab dari pertanyaan-pertanyaan tertentu dan menghasilkan pemecahan masalah.⁶ Selanjutnya beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan ialah Pendekatan kualitatif yakni menggambarkan tentang realitas yang ada di lapangan. Kantor Urusan Agama dan di Pengadilan Agama yang ingin mereka teliti dalam arti ingin menambah wawasan tentang suatu yang diteliti yang harus didapatkan baik melalui wawancara atau data-data yang diperolehnya dilokasi. Kemudian penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif merupakan sebuah metode dari kualitatif tersebut.⁷

2. Jenis Penelitian

⁴Sohrah, *Media Sosial dan Dampaknya terhadap perceraian*, Vol. 19, No. 2 November 2019, Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.

⁵Moh. Kasiram, *metode Penelitian*, Cet. I, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 29

⁶Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 18

⁷Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20

Penelitian yang dilakukan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan. Penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*) sumber-sumber yang diambil rujukannya yaitu dari buku-buku, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat menyusun suatu laporan atau karya tulis ilmiah bagi para penulis dan juga para pembaca yang menikmati karya-karya.⁸

3. Sumber Data

Pada penelitian ini ada dua sumber data yang dipakai, yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

- a. Data primer yaitu data pokok yang telah dikumpulkan dari analisis dari suatu permasalahan. Sumber data primer merupakan data pokok atau bahan utama dari penelitian yang dapat memberikan informasi-informasi baik secara langsung terkait objek penelitian.
- b. Sumber data sekunder berfungsi sebagai data tambahan. Berbagai macam literatur pada rujukannya yaitu berbagai relevansinya yang ada dengan objek penelitian. Data sekunder disebut juga dengan data kepustakaan, yaitu terdiri dari Jurnal, kamus hukum, dan buku-buku, majalah-majalah, kitab-kitab fikih, artikel hukum, literasi lainnya yang berkaitan pada kajian penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam mengganggu suatu hubungan pernikahan, Perselingkuhan mungkin tidak memiliki saingan. Penyebab paling sering perceraian secara kultural adalah seks diluar nikah. seorang wanita baik sebenarnya maupun dicurigai oleh perselingkuhan seksual. Kekerasan pasangan suami istri menjadi penyebab utama yaitu pengalaman emosional berupa: depresi, penghinaan dan kesedihan, psikologi, kemarahan, rasa sakit hingga pembunuhan pada seorang pasangan yang tidak baik akhlak kepadanya.

Objek dari cibiran dan cemooh sosial adalah pada laki-laki yang melakukan perselingkuhan. Terutama jika perselingkuhan disertai oleh keterlibatan emosional, bahwa penderitaan wanita tidak kurang dari laki-laki yang ditunjukkan oleh bukti empiris.⁹ Tujuan untuk memudahkan

⁸Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 21, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.6

⁹Menina Vilanova Syamsuri, Suksimi Yitnamurti, *Perselingkuhan dalam sudut pandang psikiatri Infidelity from psychiatric perception*, h. 3, artikel diakses pada 18 Desember 2022

manusia untuk bisa berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi ilmu dan membangun komunitas secara online melalui media sosial adalah perkembangan teknologi terbaru menggunakan internet sehingga dapat menyebar luaskan informasi untuk hiburan bagi mereka yang membutuhkan dan tujuan-tujuan lainnya. Munculnya kondisi ini karena memberikan seseorang untuk menggunakan ruang seluas-luasnya di media sosial dan menampakkan identitas lainnya dengan apa yang mereka miliki (pengguna tersebut di dunianya).

Maraknya pengguna media sosial terlebih pada era digital saat ini kita tidak dapat dipungkiri lagi semua menggunakan media sosialnya yang menjadi kebutuhan setiap hari. Informasi mudah didapatkan dari sumber manapun. Hal ini membuat seakan-akan bahwa internet menjadi kebutuhan. Pengguna sosial memberikan dampak signifikan baik bagi pengguna secara langsung maupun tidak secara langsung. Dampak positif ataupun negatif tergantung bagaimana kita menggunakannya. Lewat penggunaan sosial media sehingga menghilangkan (status sosial) bagi penggunanya karena tanpa memandang status agar dapat berkomunikasi dan menjalin silaturahmi pada siapapun di media sosial miliknya. Termasuk dalam pernikahan tanpa memandang status sosial. Jika media sosial tidak dapat digunakan dengan benar maka seseorang akan mengalami permasalahan, diantara akibat dari permasalahan penyalahgunaan media sosial yang menyebabkan terjadinya perceraian.¹⁰

Penyebab seseorang berselingkuh adalah karna seseorang itu banyak memikirkan penjelasan yang tidak sama, terlalu memikirkan apa kata mereka. seperti kehidupan keluarga yang tidak bahagia, rendahnya aktivitas seksual dengan pasangan bisa membuat hubungan renggang, tidak adanya motivasi religious dan moral sehingga membuat pernikahan jauh dari sang maha baik yang menyatukan antara dua insan menjadi saling menyayangi mencintai dan satu tujuan, kehidupan pribadi tidak terorganisir atau bermasalah dengan adanya ketidakcocokan baik kesalah pahaman, tidak saling percaya, cemburu, ego dan perilaku adiktif.

Rasio perselingkuhan hanya 10 % bagi mereka yang berfikir bahwa berhubungan seks dengan orang lain selain pasangan selalu salah karena dibalik perilaku yang tidak baik ini banyak menimbulkan mudharat bagi pasangan suami dan istri untuk kedepannya (80 % responden yang sudah menikah). Lalu meningkat menjadi 70 % bagi mereka yang menganggapnya tidak salah sama sekali (1% dari responden yang

¹⁰ Azman Arsyad, *Tren Media Sosial terhadap Pengaruh Tingginya Perceraian di Kabupaten Pangkep*, jurnal Al-Qada'u, Vol. 7, No. 1 Juni Tahun 2020, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

menikah).¹¹

Menganggap orang lain lebih cantik, lebih gagah, lebih mapan, adanya kesempatan, permasalahan komunikasi, keuangan, dan lain-lain merupakan faktor munculnya perselingkuhan yang terjadi pada pasangan suami dan istri. Dengan kemodrenan atau kecanggihan media sosial seperti sekarang ini semakin banyak penyalahgunaan media sosial yang digunakan dan disembunyikan dengan rapi tanpa seseorangpun belum mengetahui hingga akhirnya diketahui kisahnya. Bahkan terkadang suami dan istri susah untuk mendapatkan info hubungan berselubung pasangannya. Dalam media sosial menawarkan koneksi tanpa batas ruang dan waktu. Namun pada tuntutan kehidupan baik untuk pendidikan maupun pekerjaan yang disibukan pada aktivitas masing-masing membuat kita terbiasa di media sosial sebab semua urusan pendidikan, pekerjaan dan info-info lainnya diberitahuakan melalui web, link dan berbagai aplikasi yang mendukung.

Pergaulan bebas, perselingkuhan dan berbagai hal serta peristiwa negatif lainnya, dengan adanya jarak berbeda antara keluarga yang terpisahkan maka semakin tidak terelakkan. perhatian serta saling menyemangati setiap aktivitas yang dilakukan dapat disalurkan di media sosial. tidak hanya sosial media di lingkungan nyata, dan dampak buruk dari suatu pergaulan itu pasti ada. Kemudian dibutuhkan adanya saling menegur sapaan, perhatian, sesama anggota keluarga agar tidak kecanduan dan menjauhkan aplikasi, konten-konten, foto, dan video berdampak tidak bagus untuk kesehatan dan pikiran yang akhirnya membuat seseorang menjadi kecanduan, contoh lain ialah: video radikal, video porno, terorisme baik sedang viral dan diikuti banyak penonton yang hangat di media.¹²

Tindakan yang dilakukan pasangan

Kesempatan dan usaha terhadap pasangan telah memberikan suatu jalan baik agar kembali mempertahankan bersama keluarganya untuk berumah tangga dengan cara memaafkan dan meluluhkan hati karena kesalahan jika telah selingkuh lewat media sosial dan tetap meneruskan ikatan keharmonisan agar rumah tangga kuat dan kokoh dengan kepercayaan yang diberikan menjadi pondasi kekuatan dalam rumah tangga yang dibina. Namun jika pada media sosial juga pasangan

¹¹Andri Rosita Rovi, *Tinjauan Yuridis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perceraian di Pengadilan Agama Kelas 1A Semarang*, Skripsi Ilmu Hukum, Program Studi Ilmu Hukum (Kekhususan Hukum Perdata), Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 2021

¹²Zulfi Rifqi Izza, *Dampak Media Sosial bagi Kehidupan Perkawinan (Studi Kasus Di Pengadilan Ponorogo)*, Tesis (Prodi Ahwal Syakhsiyah, Pascasarjana Insititut Agama Islam Negeri Ponorogo), 2021

tetap melakukan perselingkuhan dan rasa kepercayaan kepada pasangan sudah tidak lagi bisa dipertahankan alis sudah hilang maka hubungan rumah tangga tidak lagi untuk dipertahankan sehingga jalan terbaik ialah perceraian bagi pasangan.

Alasan untuk menjaga masa depan bagi anak utamanya ialah dengan berusaha mempertahankan rumah tangga agar tidak bercerai. Hubungan rumah tangga masih dipertahankan walaupun tidak lagi seromatis semula. Jika pasangan tetap melakukan perselingkuhan setelah diberi waktu atau kesempatan untuk memperbaiki keadaan tapi malah sebaliknya lagi melalui media sosial sehingga partisipan memutuskan untuk bercerai dan menjadi suatu alasan krusial pasangan suami istri untuk tidak rujuk lagi.

Perselingkuhan yang dilakukan di media sosial adala seperti dengan adanya aplikasi: WhatsApp dan Facebook, berawal dari kenalan lama ataupun juga kenalan baru lawan jenis yang didapatkan tujuan untuk saling kabar-kabari dengan kekasihnya dulu, kemudian menceritakan tentang isi hatinya soal beragam masalah dunia yang dihadapi kemudian melupakan orang terdekatnya yaitu keluarga, saudara sanak family, sosialisasi dalam dunia nyata dan lingkungan sekitar yang sangat dekat, merusak rumah tangga yang dibangun. Dengan mengurangi peristiwa dan gejala yang menimbulkan perceraian, karna menjaga kepercayaan satu sama lain dapat dilakukan oleh pasangan istri dan suami.¹³ Saling tidak menutupi apa yang dia telah tau dan juga sedang dialami dan juga mengatakan dengan sesungguhnya apa yang ia rasakan dan kerjakan pada pasangan kemudian saling membuat komitmen pada ikatan perkawinan juga beserta seluruh hal- hal yang dibutuhkan. Adanya upaya untuk menyelesaikan suatu perkara yang terjadi dengan baik yaitu dengan mengelola emosi dan memperbaiki masalah dengan baik, menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada dalam keluarga.

Jika ada suatu konflik yang menimpa sebuah keluarga tidak mudah untuk berpisah. perselingkuhan yang berdampak besar pada suami atau istri, maka menimbulkan masalah selanjutnya bisa terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Dalam menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan majeral masalah yanghingga saat ini belum ditersepan dan diselesaikan dengan solusi-solusi yang bisa dilakukan dengan upaya adanya, oleh karena itu terutama oleh pasangan muda karena masih labil sehingga sangat rentan pada masalah-masalah dalam berkeluarga begitu pula dengan emosi yang belum terarahkan oleh mereka. Yaitu pada usia nikah

¹³Aulia Nur Syifa, Eti Hayati, *Upaya Pencegahan Perceraian Akibat Media Sosial dalam Perspektif Sosiologis*, jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis, Vol. 5, No. 2, Desember 2020

muda sekitaran umur 16 hingga 20 tahun dan diperlukan umur. Didalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 pasal 7 tentang Perkawinan, dijelaskan Pemerintah merekomendasi usia ideal saat menikah yaitu laki-laki berusia 25 tahun, sedangkan perempuan berusia 21 tahun. Dengan usia tersebut sudah dianggap dewasa secara fisik, maupun dalam financial, dan juga sudah mempunyai kematangan secara emosional.¹⁴

Sebelum menikah pasangan suami istri hendaknya mulai melakukan pencegahan perceraian dimana mereka mempunyai kesiapan dalam berumah tangga nantinya, sehingga dalam berumah tangga segala yang terjadi tentunya siap menghadapi badai-badai yang menghampiri di kala panas hujan suka dan duka. Masalah yang datang dalam berumah tangga oleh suami dan istri baik dalam keluarga maupun dalam hubungan pasangan termasuk perselingkuhan lewat media sosial ini.

Tindakan yang dilakukan oleh Orangtua

Menyatukan dua insan dan menyatukan dua family keluarga dalam pernikahan menjadi saudara. Apabila terjadi perselingkuhan akibat media sosial maka pihak keluarga memungkinkan akan diketahui oleh mereka yang bersangkutan (pasangan kedua belah pihak). Cara agar perbuatan keluarga adalah menghangatkan (damai) kedua belah pihak sebab sedang bermasalah selanjutnya mencarikan jalan keluar untuk permasalahan terjadi. Orangtua

membuat suatu cara supaya enggan berpisah agar rujuk dengan pasangannya kembali. Permasalahan boleh dimaafkan serta diperbaiki dalam rumah tangganya. Semua hal-hal yang diberikan dan diinginkan orangtua adalah yang terbaik untuk anak-anaknya. Apapun keputusan dalam permasalahan rumah tangga anak-anaknya orangtua pasti mendukung yang terbaik bagi kebaikan anak kedepannya. Jika sudah keluarga sudah bermusyawarah dan banyak merekomendasikan untuk rujuk sementara jika hasil mengalami kebuntuan misalnya menderita lahir dan bathin, yang dirasakan terus menerus maka berpisah menjadi jalan terbaik buat pasangan tersebut.

Tindakan yang dilakukan Pemerintah

Permerintah baik kawasan daerah maupun pusat berupaya agar angka perceraian diminimalisirkan. yaitu dengan membilangkan angka perceraian dengan cara regulasi terhadap kebijakannya. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan berbagai regulasi lainnya untuk mengatur masalah perkawinan dan perceraian. Tujuan Undang-

¹⁴*Ibid*, h. 150

Undang Ketahanan Keluarga bertujuan untuk berbagai ancaman termasuk maraknya perceraian dan memperkuat ketahanan bangsa.

Dalam mengatur penggunaan media sosial perlu adanya kebijakan khusus missal dengan pengetahuan yang diberikan kepada masyarakatnya soal etika bermedia sosial bagi rumah tangga. Dengan adanya pemberitahuan yang sangat urgunt dilkerjakan sebab minimnya wawasan akibat buruk akibat media sosial bagi keluarga dan menyebabkan beragam hal yang akan ditempuh. Sebagai misal, pencorengan tentang Undang-Undang ITE. kemudian dilanjutkan dengan kebijakan yang komprehensif yang dibuat dan mengatur perlindungan korban perceraian bagi anak yang agar anak dilindungi dan diselamatkan kerap pada kekerasan dan acaman.

Dampak yang besar pada pernikahan dini membawa ikatan pernikahan sangat rentan terutama untuk bercerai, salah satu akibatnya ialah ketidaksiapan pasanagn istri dan suami pada pendewasaan diri mereka yang kemudian akan mudah terjadinya prombelem disebabkan saling ingin menang dan tidak mau mengalah diantara keduanya kemudian tetap pada ego masing-masing (mempertahankan tidak mau kalah). Sehingga dari segi ekonomi, menjadi pikiran yang belum kelar karena pasangan belum cukup relatif belum mapan dalam kehidupan rumah tangga karena belum adanya persiapan menuju hal-hal yang belum terjadi dan tak terduga-duga, sehingga jika ada permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga terlewati tetapi tetap pula dilampiaskan lewat media sosial. Umur bagi pasanagn istri dan suami yang akan menjalani ibadah pernikahan baik dari sudah siapnya nikah dan matang bagi pasangan istri dan suami dalam hubungannya yang direkomendasikan pemerinta terutama secara psikologi ialah dengan ketentuan perempuan berusia 21 tahun dan laki-laki berusia 25 tahun.

Usia yang masih dini dapat menekan dan mengurangi akan peristiwa tak diinginkan yaitu perceraian. Setelah itu diantaranya dengan mengafdholkan kasus pada pernikahan umur yang masih dini pada generasi muda zaman sekarang ini ialah dengan membuat kegiatan berupa sosialisasi dengan calon pasangan yang akan menjadi pasangan (istri dan suami) pendidikan pranikah yaitu suatu sarana edukasi dan memberikan solusi untuk menekan angka perceraian.

D. Kesimpulan

Perselisihan dan pertengkaran dapat disebabkan oleh media sosial kemudian suatu konflik antara suami dan istri yang mengakibatkan bujungnya perceraian. Beberapa faktor yang disebabkan media sosial

berikut antara lain menimbulkan perselingkuhan yaitu terjadi melalui media sosial serta dapat melalaikan kewajiban sebagai pasangan suami istri, dan juga memunculkan permasalahan financial ketidakmampuan istri dan suami dalam mengontrol diri menggunakan media sosial. Hakim memtuskan perkara perceraian yang disebabkan oleh penggunaan media sosial berdasarkan pasal 19 peraturan pemerintah nomor 9 Tahun 1975 huruf (f) dan pasal 116 Kompilasi Hukum Islam huruf (f). hal tersebut dikarenakan perselisihan dan pertengkaran antara suami dan istri terus menerus sehingga tidak memungkinkan keduanya hidup rukun.

Adanya suatu hal yang perlu dilakukan dalam mencegah perceraian akibat penyalahgunaan media sosial dari sebelum melangsungkan pernikahan sampai setelah menikah. Program-program tersebut contohnya dengan: seminar parenting/kelas parenting, juga bagi pendidikan pra-nikah bimbingan ini dimenurut Kantor Urusan Agama sebagai upaya menekan problem pada perceraian. yang diperuntukan bagi calon pengantin, serta sekolah ayah bunda agar mempunyai kualitas mengasuh rumah tangga, pendamping yang dapat dijalani sebagai upaya pencegahan perceraian dan program-program lainnya. Dilakukan secara berkelanjutan sehingga memperkuat ketahanan keluarga yang membutuhkan adanya kegiatan yang telah ada dioptimalisasikan dengan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Adanya kerja sama dengan berbagai upaya yang telah dikerjakan dapat ditempuh dengan berbagai pihak yang bersedia dan berwenang dan lintas persaudaraan mulai dari keluarga yang turut ikut membantu permasalahan yang dihadapi agar lebih ringan terselesaikan dan menghibur suasana menjadi tenang, masyarakat yang berpartisipasi baik terhadap suatu problematika yang dihadapi. Pengadilan Agama, yang memberikan jalan keluar agar permasalahan dapat damai dan bisa selesai dan kembali bersama. Pemberdayaan Masyarakat serta Keluarga Dinas Perlindungan Anak agar keluarga bertahan dengan lebih baik, dan berbagai lembaga lainnya yang ikut serta dalam memperbaiki dan membangun keluarga dan rumah tangga yang hangat serta saling satu menyatukan dengan terwujudnya keluarga harmonis, keluarga kuat sejahtera damai sentosa dan keluarga baik berpengaruh pada ketahanan Bangsa dan Negara Indonesia bahkan berpengaruh buat masa depan anak-anak yang dicontokan dari interaksi kedua orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Menina Vilanova Syamsuri, Suksimi Yitnamurti, *Perselingkuhan dalam sudut pandang psikiatri Infidelity from psychiatric perception*, Ilmu Kedokteran Jiwa FK Universitas Airlangga/ RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- Rahmat, *Media Sosial Penyebab Perselingkuhan*, Redaksi Barisan.com. Moh. Kasiram, *metode Penelitian*, Cet. I, Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum*. Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Basrowi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 21, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.
- Menina Vilanova Syamsuri, Suksimi Yitnamurti, *Perselingkuhan dalam sudut pandang psikiatri Infidelity from psychiatric perception*, artikel diakses pada 18 Desember 2022.
- Azman Arsyad, *Tren Media Sosial terhadap Pengaruh Tingginya Perceraian di Kabupaten Pangkep*, jurnal Al-Qada'u, Vol. 7, No. 1 Juni Tahun 2020, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Zulfi Rifqi Izza, *Dampak Media Sosial bagi Kehidupan Perkawinan (Studi Kasus Di Pengadilan Ponorogo)*, Tesis (Prodi Ahwal Syakhsyah, Pascasarjana Insititut Agama Islam Negeri Ponorogo), 2021.
- Aulia Nur Syifa, Eti Hayati, *Upaya Pencegahan Perceraian Akibat Media Sosial dalam Perspektif Sosiologis*, jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis, Vol. 5, No. 2, Desember 2020.
- Sohrah, *Media Sosial dan Dampaknya terhadap perceraian*, Vol. 19, No.2 November 2019, Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Maksar.
- Andri Rosita Rovi, *Tinjauan Yuridis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perceraian di Pengadilan Agama Kelas 1A Semarang*, Skripsi Ilmu Hukum, Program Studi Ilmu Hukum (Kekhususan Hukum Perdata), Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 2021.